ABSTRAK

Aktivisme digital #ResetIndonesia di Instagram memperlihatkan bahwa desain grafis tidak hanya berfungsi sebagai medium visual, tetapi juga sebagai praktik komunikasi yang mengonstruksi makna resistensi di ruang digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi resistensi desainer grafis dalam praktik *design authorship* pada akun Instagram @mantapfunny melalui lima unggahan yang menjadi bagian dari aktivisme digital #ResetIndonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika sosial Theo van Leeuwen yang mencakup dimensi *discourse*, *genre*, *style*, dan *modality*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi unggahan, observasi visual dan tekstual, studi pustaka, serta wawancara triangulasi dengan praktisi desain grafis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna, teks, ilustrasi, tipografi, *caption*, meme, simbol budaya, struktur *carousel*, tagar, dan pola distribusi Instagram bekerja sebagai *semiotic resources* dalam membentuk wacana resistensi. Resistensi dikonstruksikan melalui pengingatan kolektif warga, pengelolaan etis kemarahan publik, penggunaan humor dan simbol budaya sebagai kritik, literasi politik digital, serta pengelolaan narasi. Temuan tersebut memperlihatkan *constructive resistance*, *everyday resistance*, *avoidance resistance*, dan *breaking resistance* yang bekerja melalui tanda visual dan tekstual. Penelitian menyimpulkan bahwa praktik *design authorship* menempatkan desainer grafis sebagai aktor kreatif yang memilih tanda, membingkai isu, menyusun arah emosional, mengarahkan alur pembacaan melalui *carousel*, menawarkan identitas kolektif, dan menentukan posisi moral dalam aktivisme digital berbasis media sosial.

Kata Kunci: Aktivisme Digital, *Design Authorship*, #ResetIndonesia, Representasi Resistensi, Semiotika Sosial Theo van Leeuwen.

ABSTRACT

Digital activism under #ResetIndonesia on Instagram demonstrates that graphic design functions not only as a visual medium but also as a communication practice that constructs meanings of resistance in digital space. This study analyzes the representation of graphic designers' resistance through design authorship on the Instagram account @mantapfunny by examining five posts associated with #ResetIndonesia digital activism. Using a qualitative approach, the study applies Theo van Leeuwen's social semiotics through the dimensions of discourse, genre, style, and modality. Data were collected through post documentation, visual and textual observation, literature review, and a triangulation interview with a graphic design practitioner. The findings show that color, text, illustration, typography, captions, memes, cultural symbols, carousel structure, hashtags, and Instagram distribution practices operate as semiotic resources that construct resistance. The posts articulate collective remembrance, ethical management of public anger, criticism through humor and cultural symbols, digital political literacy, and narrative management. These findings indicate constructive resistance, everyday resistance, avoidance resistance, and breaking resistance through visual and textual signs. The study concludes that design authorship positions graphic designers as creative actors who select signs, frame issues, organize emotional direction, guide reading through carousel sequences, offer collective identity, and establish moral positions in social media-based activism.

Keywords: Digital Activism, Design Authorship, #ResetIndonesia, Representation of Resistance, Theo van Leeuwen's Social Semiotics.